

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Desain Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian tidak terlepas dari metode yang akan digunakan, hal ini terkait dengan keberhasilan yang dicapai dengan menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu, didala suatu penelitian seorang peneliti dituntut harus pandai dalam menentukan metode dan alat mana yang hendak dipakai dalam penelitian tersebut harus sesuai dan juga memiliki kaitan yang erat dengan masalah yang diteliti. Sebagai mana dikatakan oleh Engkoswara, dkk, Yusnandar, 2014:66) bahwa “metode penelitian harus sejalan dengan sifat masalah yang dihadapi. Sifat masalah tersebut merupakan peran utama dalam menentukan terhadap rancangan penelitian”.

Sedangkan menurut Surakhmad, (yusnandar 2014;34)” metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari metode penelitian adalah untuk mencari kebenaran, memecahkan masalah, sekaligus memperbaiki keadaan yang ada dilapangan dan sekaligus memperbaiki keadaan yang ada dilapangan dan sekaligus untuk mendapatkan data-data yang relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Salah satu dari berbagai macam seting penelitian adalah yang dikenal dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Keunggulan dari penelitian ini adalah guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjeck yang melakukan tindakan, sehingga lama-kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*).

Keunggulan lain dari pada penelitian ini adalah dengan tumbuhnya budaya meneliti pada guru dari dilaksanakan PTK yang beresinambungan, berarti

kalangan guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang digunakan yang akan memberikan perbaikan serta peningkatan. Pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman semakin banyak dan menjadi suatu teori, yaitu teori tentang praktek pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Lebih jauh lagi dapat diharapkan bahwa guru akan menjadi terbiasa berkolaborasi dengan peneliti yang mungkin berdampak pada keberhasin, mengembangkan kurikulum dari bawah dan menjadikan guru mandiri. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran.

B . Penelitian Tindakan Kelas.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa secara umum penelitian ini bertujuan ingin meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis multiple intelligence dengan model tematik. Dikelas V SD Negeri Kaloran Kecamatan Serang Kota Serang.

Berdasarkan serangkaian permasalahan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan guru, peneliti menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan dengan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dan kiranya tepat jika peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*).

Beberapa pendapat tentang penelitian tindakan kelas, seperti yang telah dikemukakan oleh *Conan dan manion, 1980*(dalam *Yusnandar 2014:54*). Mengartikan bahwa “*penelitian tindakan kelas ialah sebagai intervensi skala kecil terhadap tindakan dalam dunia nyata dan pemeriksaan secara serrat terhadap efek dari intervensi tindakan tersebut*”.

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Helsey (Waseso, Yusnandar, 2014:17). Bahwa “penelitian tindakan kelas ialah bentuk intervensi skala kecil dalam hal yang berfungsi dalam dunia nyata ini, dan memeriksa dengan cermat apakah intervensi itu efektif atau tidak”.

Menurut Mc Niff (Sukidin. Dkk. 2002:14). Dalam bukunya “*Action Reaseach : Principles and Practie*” memandang PTK sebagai :

Suatu bentuk penelitian yang relatif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, maka dapat didefinisikan secara singkat bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Yusnandar dan Nur'aini, 2005:2)

Dari segi pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti guru, kepala sekolah dan sebagainya. Bentuk penelitian ini disebut penelitian kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif peran guru dan peneliti sejajar artinya berperan sebagai peneliti selama PTK berlangsung, maka ia harus tertarik untuk meningkatkan suatu tindakan (dalam konteks pembelajaran tematik di kelas).

Ditinjau dari pengertiannya, maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan sambil melakukan suatu tindakan (*action*) dengan tujuana untuk memperoleh peningkatan (*improvement*) perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. *Hal ini diperkuat oleh perkataan Bory (Yusnandar dan Nur'aini, 2005:4). Bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas adalah “penegembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan*

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, dan bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan.”

Dari segi pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti guru, kepala sekolah, dan sebagainya. Bentuk penelitian seperti ini disebut dengan penelitian kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif peran guru dan peneliti sejajar artinya guru berperan sebagai peneliti selama ptk berlangsung, maka ia harus tertarik untuk meningkatkan suatu tindakan (dalam konteks pembelajaran di kelas). Bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi lebih untuk meningkatkan tindakan dalam tugasnya, yakni perbaikan dan peningkatan kemampuan serta mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Secara garis besar penelitian ini melalui beberapa tahapan atau biasa kita sebut siklus. Setiap siklus merupakan tahapan yang saling berhubungan satu sama lainnya. Prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, (yusnandar 2014:53) setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk jelasnya keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan berarti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana atau pengenalan hal-hal baru) yang hendak dilakukan didalam pembelajaran untuk memperbaiki, meningkatkan atau terciptanya perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan tersusun dan berorientasi ke depan. Rencana umumnya bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga dan kendala yang sebenarnya tidak terlihat.

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tindakan

Tindakan yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, tindakan ini termasuk pengaplikasian pembelajaran baru.

Maksud tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, serta merupakan variasi taktik yang cermat dan bijaksana. Peraktek diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yang bersifat memperbaiki, meningkatkan, atau merubah keadaan yang diinginkan.

3. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengaruh dan kendala dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Observasi yang cermat sangat dibutuhkan karena selalu akan dibatasi oleh kendala realitas yang sebelumnya tidak dapat dilihat. Observasi bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikirannya. Hasil dari observasi menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusun program tindakan sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi yaitu suatu usaha perenungan, pengkajian yang mendalam dalam rangka menemukan makna dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi yang diteliti dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan. Berikut adalah sekema penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Gambar 3.1

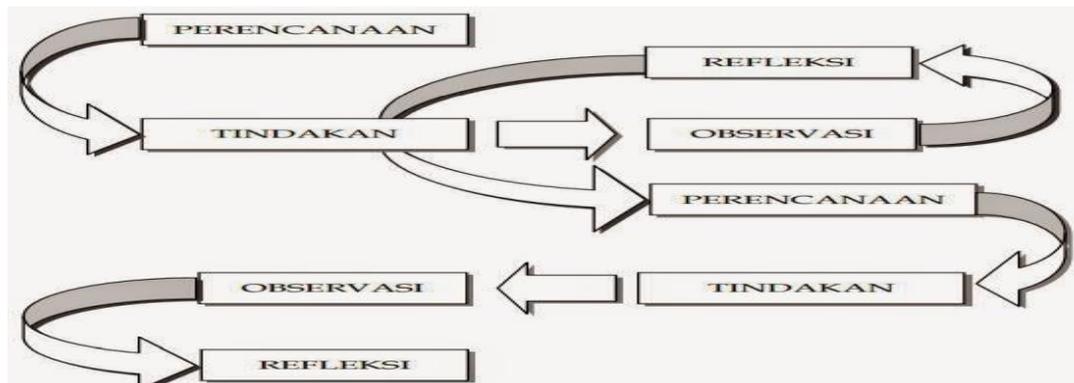
prosedur pelaksanaan tindakan kelas (Kemmis&Mc Taggart)

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber (Sukidin,dkk,Yusnandar2014:14)

C. Teknik Penelitian.

Dalam rancangan penelitian tindakan kelas ini, mengetengahkan beberapa rencana tindakan pada siklus pertama yang diawali dengan pra siklus. Dimana rencana yang didapat pada siklus pertama merupakan hasil observasi dari refleksi pada tahap prasiklus. Jika hasil yang diharapkan belum memuaskan maka proses siklus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Adapun rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan dan perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahapan persiapan dan perencanaan ini meliputi hal hal sebagai berikut:

- a. Menemukan lokasi dan subjeck penelitian
- b. Permintaan izin penelitian

Permintaan izin ini dilakukan kepada kepala sekolah SD Negeri Kaloran Kec Serang Kota Serang

c. Mengadakan Obserasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Identifikasi masalah
 - e. Menyusun dan menetapkan teknik pengembangan dan pengolahan data.
2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan mengamati persoalan-persoalan yang sedang terjadi, kemudian peneliti melakukan tindakan dalam rancangan pembelajaran yang dibuat untuk dilaksanakan. Agar pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Memberi informasi kepada rekan guru yang membantu dalam penelitian, untuk membantu mengamati jalannya tindakan sesuai dengan instrumen yang ada, juga untuk menjaga arahan dan kelancaran pelaksanaan penelitian.
- b. Mempersiapkan fasilitas yang mendukung yang diperlukan selama penelitian tindakan kelas dilakukan.
- c. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan yang berlangsung.

Dalam pelaksanaan tindakan dibuat beberapa siklus tindakan yang dimulai dari pra siklus dan dilanjutkan ke siklus-siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya. Pemantauan yang dilakukan dilakukan secara simultan dari mulai perencanaan sampai dengan refleksi.

1. Pra siklus
- a. Melihat kondisi objek (observasi di kelas V)

Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini diperoleh data sebagai berikut:

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Selama kegiatan belajar mengajar kegiatan berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.
2. Siswa kurang paham dengan apa yang di jelaskan oleh guru.
3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar kurang.
4. Siswa mudah lupa dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mendiskusikan hal-hal yang diperoleh pada saat observasi. Kelemahan-kelemahan yang ada dan permasalahan yang siswa hadapi serta solusi yang tepat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru sepakat bahwasannya peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran tematik yang berbasis pada kecerdasan jamak atau biasa kita kenal dengan *multiple intelligences* dalam pembelajaran. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, motivasi dan hasil belajar yang diharapkan.

2. Proses siklus satu

a. Perencanaan

Siklus satu diawali dengan perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan sebelumnya di lapangan. Rancangan kegiatan ini didapat setelah diadakan diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan menyangkut perbaikan (revisi) dari kegiatan pada tahap prasiklus.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru mulai melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan model tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaloran. Sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan belajar. Sasaran yang diamati adalah proses dan hasil belajar yang di dapat oleh siswa. Melalui observasi yang dilakukan dapat secepat mungkin menentukan langkah-langkah perbaikan.

d. Refleksi

Dimaksudkan untuk merefleksi hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama. Refleksi ini dilakukan dengan:

1. Menganalisis hasil penilaian dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.
2. Menemukan kendala dan kelemahan (jika ada), untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya.
3. Melakukan diskusi dengan guru kelas yang bersangkutan.

D . Subjek Dan Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaloran dan proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa, juga antara siswa dengan siswa selama program tindakan berlangsung. Penelitian ini secara langsung dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negri Kaloran dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari tujuh perempuan dan tujuh laki-laki. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah jumlah siswa di sekolah ini tidak terlalu banyak sehingga semua anak dapat di amati, sehingga setiap siswa dapat terlihat memiliki kecerdasan apakah yang menonjol pada setiap siswa. Sehingga peneliti dapat mengembangkan kecerdasan yang siswa miliki. Sehingga hasil pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam penelitian adalah pengumpulan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Untuk pengumpulan data diperlukan alat atau instrumen penelitian yang tepat. Instrumen penelitian mempunyai peranan yang sangat penting sebab mutu suatu penelitian dapat dinilai dari mutu instrumen yang digunakan.

Sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian sangat penting perannya, sebab tanpa instrumen yang tepat, tidak dapat memperoleh data yang benar-benar akurat sehingga mengakibatkan kesimpulan penelitian keliru.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, Yusnandar 2014:136).

Sementara Ridwan (Rukmana, Yusnandar 2014:53) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat bantu yang merupakan sarana yang diwujudkan dalam benda”. Maka dari kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah suatu benda yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data agar dapat memudahkan dalam penelitian. Instrumen penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, sebab mutu suatu penelitian dapat dinilai dari mutu instrumen yang digunakan.

Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan berbagai cara untuk metode pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung (Observasi)

Menurut Syamsudin dan Damayanti (2006:237) mengemukakan bahwa “ observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”. Sedang menurut Sukidi (2002:116) menjelaskan bahwa “observasi adalah alat pengumpulan data dan cara melakukan serangkaian pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung”.

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada observasi ini yang digunakan adalah pengamatan berstruktur, yang artinya peneliti telah mengetahui aspek apa yang diamati dan yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memantau kegiatan proses belajar siswa digunakan lembar observasi kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan langsung yang artinya peneliti telah melihat aspek apa saja yang diamati dan yang relevan dengan masalah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenis observasi ini sengaja peneliti gunakan dengan alasan agar peneliti mendapatkan data yang tepat dan akurat.

Objek yang peneliti amat dalam penelitian ini adalah guru dan para siswa kelas V SD Negeri Kaloran pada waktu proses pembelajaran beberapa mata pelajaran. Pada tahap pra siklus, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dalam beberapa mata pelajaran.

Tabel 3.1
Pedoman observasi aktivitas belajar siswa

No	Nama Siswa	Kecerdasan Yang Terlihat	sikap saat belajar		
			Aktif	Biasa	Fasip
1	Achamad Trenggana				
2	Agus Tiawan				
3	Ananda Marsela				
4	Ferdian Fachru Rozi				
5	Furkon				
6	Muhammad Rayhan Jaya L				
7	Nabila Safitri				
8	Nadia				
9	Nailla Salsa Bila				
10	Nayla Faradila Azhara				
11	Novi Anggraeni Gunawan				
12	Sefa Alfiana				

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	Wisma Wijaya Kusuma				
14	Zulfani Dwi Herlambang				
15					

Keterangan kategorisasi

1. Aktif = sering bertanya, menjawab mampu mengerjakan soal dengan benar.
 2. Biasa = tidak terlalu sering bertanya, tidak sering menjawab, dan masih kurang tepat dalam menjawab.
 3. Pasif = Tidak pernah bertanya, tidak pernah menjawab, tidak tepat dalam menjawab.
2. Test (pretest).

Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi dan Arikunto (Yusnandar 2014:150) bahwa “ tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelligences, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes berupa pertanyaan mengenai matri pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru untuk mengetahui seberapa ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru.

3. Wawancara

interview yang sering juga disebut wawancara adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) Arikunto (Yusnandar:155), menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Berdasarkan definisi tersebut diatas dalam penelitian tindakan kelas ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara peneliti dengan responden, pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas V tersebut.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Dengan Guru

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah ibu mendengar pembelajaran berbasis multiple intelligence ? menurut ibu pembelajaran mi itu seperti apa ?	
2	Apakah pembelajaran tersebut pernah ibu terapkan di kelas ibu ?	
3	Bagaimana penerapan yang ibu lakukan di kelas ?	
4	Apa yang menjadi kendala dalam penerapan mi di kelas ibu ?	
5	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru terkait pemahaman dan prosedur pembelajaran mi	
6	Bagaimana hasil dari pembelajaran yang diterapkan di kelas ibu ?	
7	Bagaimana pengaruh pembelajaran tersebut bagi siswa ?	
8	Bagaimana ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut ?	
9	Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa apakah berdasarkan kecerdasan yang ada dikelas? Bagaimana hasilnya?	
10	Apakah jenis kecerdasan yang akan dikembangkan dicantumkan? Bagaimana hasilnya?	

4. Angket

Angket adalah suatu alat untuk mengumpulkan data, informasi, dan sikap dan pemahaman sebagai perwujudan hasil belajar siswa. Angket ini bersumber dari penelitian terdahulu skripsi Mila dwi candra dengan perbaikan sesuai dengan keperluan oleh peneliti. Dibuat dalam pernyataan untuk mengetahui :

kecerdasan siswa untuk pengembangan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun butir-butir penilaian angket pada penelitian ini meliputi :

Pengantar dan petunjuk tes

- ❖ Tes ini bukanlah sebuah ujian. Nikmatilah prosesnya
- ❖ Tujuan tes ini adalah membantu anda menemukan talenta anda
- ❖ Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam tes ini.

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ❖ Isilah dengan jujur (sesuai dengan keadaan anda) dan kerjakan dengan teliti, pada setiap kolom yang tersedia kemudian jumlahkan nilai dari setiap kolom.
- ❖ Isilah jawaban anda pada kolom skor.
- ❖ 3 = setuju
- ❖ 2 = kurang setuju
- ❖ 1 = tidak setuju

Tabel 3.3

Angket Kecerdasan Siswa

Kecerdasan linguistik

No	Pernyataan	Skor
1	Saya suka bercerita, termasuk cerita dongeng dan lucu	
2	Saya menyukai permainan kata-kata(puzzle dan scrable)	
3	Saya membaca buku hanya sebagai hobi	
4	Saya seorang pembicara yang baik	
5	Saya senang membicarakan dan menuliskan ide-ide saya.	
6	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menciptakan irama-irama atau kata-kata yang membantu saya mengingatnya.	
7	Jika sesuatu rusak atau tidak berfungsi saya akan membaca buku panduannya terlebih dahulu	
8	Dalam kerja kelompok (untuk persentasi) saya lebih memilih untuk menulis dan melakukan riset pustaka.	

kecerdasan matematis

	Pernyataan	Skor
1	Saya senang belajar matematika	
2	Saya menyukai permainan yang menggunakan logika seperti tekateki angka	
3	Dapat memecahkan soal hitung adalah hal yang menyenangkan bagi saya	
4	Jika saya harus mengingat saya cenderung menempatkan kejadian dalam urutan yang logis	
5	Saya suka bermain komputer dan berbagai permainan angka-angka.	
6	Saya suka maincatur, atau main mono poli	
7	Saya senang mencari tahu bagai mana cara benda bergerak	
8	Jika sesuatu rusak dan tidak berpungsi, saya melihat bagian	

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	komponen dan mencari tahu bagai mana cara kerjanya.	
--	---	--

Kecerdasan visual

No	Pernyataan	Skor
1	Saya lebih memilih peta dari pada petunjuk tertulis dalam mencari sebuah alamat	
2	Saya menikmati hobi foto grafi	
3	Saya senang menggambar dan menciptakan sesuatu	
4	Jika saya harus mengingat saya lebih suka menggambar diagram untuk mengingat	
5	Saya senang membuat coretan coretan di kertas kapanpun saya bisa	
6	Ketika membaca saya lebih suka melihat gambar-gambar dari pada membaca	
7	Dalam kerja kelompok saya lebih suka menggambar hal-hal yang penting	
8	Jika sesuatu rusak saya lebih suka, mempelajari diagram cara kerjanya	

Kecerdasan musikal

No	Pernyataan	Skor
1	Saya lebih suka mendengarkan musik dan radio	
2	Saya cenderung bersenandung ketika bekerja	
3	Saya suka bernyanyi	
4	Saya bisa memainkan salah satu alat musik dengan baik	
5	Saya suka mendengarkan musik sambil belajar atau membaca buku	
6	Saya bisa menghafal nada-nada dari banyak lagu	
7	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya membentuk suatu irama sambil mencari jalan keluar.	
8	Dalam kerja kelompok, saya lebih suka menggunakan kata-kata baru pada nada atau musik yang sudah dikenal	

Kecerdasan interpersonal

no	Pernyataan	Skor
1	Saya mampu bergaul dengan baik dengan orang lain	

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Saya senang berkumpul dan berorganisasi	
3	Saya memiliki beberapa teman dekat	
4	Saya senang membantu teman yang lain	
5	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya meminta seseorang untuk menguji saya apakah saya sudah memahaminya atau belum	
6	Jika saya berargumen saya sering meminta bantuan teman atau pihak-pihak yang memiliki otoritas(ahli) dalam bidang tersebut	
7	Jika sesuatu rusak atau tidak berfungsi saya meminta bantuan seseorang yang dapat menolong saya.	
8	Dalam kerja kelompok saya lebih suka mengatur tugas dalam kelompok	

Kecerdasan intra personal

no	Pernyataan	Skor
1	Saya suka bekerja seorang tanpa bantuan orang lain	
2	Saya suka menulis buku harian	
3	Saya menyukai diri saya sendiri	
4	Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya sendiri	
5	Saya memiliki tekad yang kuat dan berpendirian kuat (tidak mudah ikut-ikutan orang lain)	
6	Saya tidak suka keramaian	
7	Jika saya harus mengingat saya cenderung menutup mata saya dan mendalami (merasakan) situasi yang sedang terjadi	
8	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi saya mempertimbangkan apakah benda tersebut layak untuk diperbaiki.	

Kecerdasan naturalis.

no	Pernyataan	Skor
1	Saya sangat memperhatikan sekeliling dan apa yang sedang terjadi di sekitar saya.	
2	Saya senang berjalan-jalan di hutan atau di tanah dan melihat pohon dan bunga.	
3	Saya senang berkebun	
4	Ketika dewasa saya ingin pergi dari kota yang ramai ketempat yang masih alamiah untuk menikmati alam	
5	Saya senang mempelajari nama makhluk hidup di lingkungan tempat saya berada, seperti bunga dan pohon	

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya memperhatikan sekeliling saya untuk melihat apa yang bisa saya temukan untuk memperbaikinya.	
7	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya cenderung mengkategorikannya dalam kelompok-kelompok	
8	Dalam kerja kelompok, saya memilih mengatur dan mengelompokan informasi dalam kategori-kategori sehingga mudah di mengerti.	

F. Pengolahan Dan Analisis Data.

Data-data dari hasil instrumen tersebut akhirnya harus dianalisis dahulu. Dalam menganalisis ini perlu ketelitian yang seksama yaitu dengan menimbang, mengatur dan menarik kesimpulan. Untuk itu perlu beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya yaitu:

1. Seleksi data dalam seleksi data ini dipilih yang representatif yang dapat menjawab fokus penelitian dan pemberian gambaran tentang hasil penelitian.
2. Mengelompokan data sesuai dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan data dan mengambil keputusan.
3. Setelah data diklasifikasikan kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel, untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban dan mempermudah membaca data.

4. Deskripsi data

Data yang terkumpul ditulis dan diringkas dalam bentuk tabel berdasarkan pengamatan dalam penelitian, dari tabel tersebut dapat dilihat komponen-komponen apa saja yang diobservasi oleh peneliti. Data atau temuan-temuan yang berhasil dihimpun selama proses penelitian berlangsung, dilakukan pengolahan data dengan cara: (Hopkins, dalam Yusnandar a.I,2014:48).

- a. *Member-check*

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik ini digunakan untuk mengkonfirmasi temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan sumber data. Data dan informasi yang diperoleh diinformasikan dengan guru yang bersangkutan melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.

- b. *Auditrial* (Hopkins, dalam Yusandar 2014:49) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Adapun analisis terhadap data tersebut, peneliti melakukan dengan cara deskriptif analisis terhadap variabel yang terkandung dalam kemampuan dan penguasaan guru dalam membuat perencanaan, pelaksanaan KBM dengan menggunakan pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan metode tematik. Sedangkan data yang dikumpulkan dari siswa yaitu berupa hasil angket atau tes dan kegiatan proses pembelajaran.
- c. *Triangulasi* Memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan dengan hasil yang diperoleh mitra penelitian secara kolaboratif. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebenaran data yang maksimal
- d. *Expert opinion* Pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan-temuan penelitian kepada pakar-pakar yang profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuannya kepada dosen pembimbing.

5. Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan hasil temuan dari setiap siklus berdasarkan analisis data, untuk menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam tujuan penelitian. Bila tujuan dalam penelitian ini sudah tercapai, maka penggunaan pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan model tematik dapat direkomendasikan sebagai salah satu cara

UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya masing-masing, sehingga siswa tidak buta terhadap masa depannya.



UPI Kampus Serang

Maman, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu